

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan salah satu sektor penting yang mendapat perhatian dalam penyelenggaraan pemerintahan, karena berperan sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat. pasar berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pertukaran barang dan jasa antara penjual dan pembeli. Terdapat berbagai klasifikasi pasar, seperti berdasarkan jenis aktivitas, metode transaksi, jenis komoditas yang diperjualbelikan, hingga cakupan distribusinya (Yulianti et al., 2021). Di antara berbagai jenis pasar tersebut, pasar tradisional menjadi yang paling dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini disebabkan oleh keberadaannya yang telah lama ada dan tersebar luas sebelum berkembangnya bentuk pasar modern.

Pasar tradisional merupakan elemen penting dalam sistem ekonomi dan sosial masyarakat, sekaligus ruang publik yang tumbuh berdasarkan kebutuhan lokal. Di Kabupaten Pidie Jaya, Aceh, Pasar Meureudu memiliki posisi yang sangat penting sebagai pasar tradisional sebagai pusat kegiatan jual beli utama bagi warga lokal dan sekitarnya. Pasar ini pertama kali dibangun pada tahun 1955, dan pada masa awalnya berfungsi sebagai tempat pertukaran hasil pertanian dan barang kebutuhan pokok masyarakat sekitar. Dengan konstruksi yang sederhana dan berbasis kebutuhan komunitas, Pasar Meureudu tumbuh menjadi simpul ekonomi rakyat yang menyatu dengan kehidupan sosial warga.

Pada akhir tahun 2016, gempa bumi berkekuatan 6,4 skala *Richter* melanda wilayah Pidie Jaya dan menyebabkan kerusakan berat pada bangunan lama Pasar Meureudu. Akibatnya, pasar tidak lagi layak digunakan. Pemerintah pusat kemudian melakukan revitalisasi total dan meresmikan kembali bangunan pasar yang baru pada tahun 2018, dengan pengelolaan berada di bawah Dinas Perdagangan Kabupaten Pidie Jaya.

Pasar Meureudu dikategorikan sebagai pasar tradisional tipe III berdasarkan SNI 8152:2021 (Badan Standarisasi Nasional, Tahun 2021), yang sudah

ditentukan untuk standar pedoman pasar. karena memiliki jumlah pedagang aktif lebih dari 300 orang dan menyajikan beragam komoditas dalam skala lokal. Pasar ini menempati lahan seluas 534,52 m² dan menjadi titik pusat perdagangan masyarakat setempat. Menurut data dari Dinas Perdagangan Kabupaten Pidie Jaya, jumlah pengunjung Pasar Meureudu mencapai sekitar 600 orang per hari. Aktivitas pasar berlangsung setiap hari, dengan puncak kunjungan terjadi pada hari Rabu (hari pekan), dan pada hari *Meugang* (*Event* Tahunan) saat pedagang dan pengunjung dari luar kecamatan juga ikut memadati area pasar. Tingginya intensitas pengguna menciptakan tantangan baru, terutama dalam hal sirkulasi dan ruang gerak di Pasar Meureudu.

Iskandar Hamid, salah seorang pedagang di Pasar Meureudu mengatakan beberapa bagian sirkulasi Pasar Meureudu mengalami kerusakan serius, seperti lubang yang besar di tengah jalan yang berulang kali menyebabkan pengunjung termasuk anak-anak terjatuh, serta parkir liar yang mempersempit area sirkulasi Pasar Meureudu (Muksalmina, 2017).

Wakil Bupati Pidie Jaya Hasan Basri dalam kunjungannya ke lapangan, menyampaikan bahwa kondisi sirkulasi Pasar Meureudu rusak dan tidak terurus membuat masyarakat enggan berjualan di area pasar sayur, dan memilih menempati pinggir jalan sebagai alternatif lokasi berdagang (Diky Mahrezeki, 2025). Fenomena ini mencerminkan bahwa sirkulasi dan aksesibilitas di dalam pasar tidak mendukung aktivitas dagang sehingga pedagang beralih berjualan di pinggir jalur sirkulasi dan makin memperburuk fungsi ruang gerak dan kualitas sirkulasi di dalam pasar. Jalur yang seharusnya digunakan untuk pergerakan pengguna justru digunakan oleh aktivitas berdagang yang tidak terorganisir, sehingga menimbulkan tumpang tindih fungsi ruang.

Berdasarkan pengamatan awal, pasar ini mengalami sejumlah persoalan spasial yang signifikan. Sistem sirkulasi di dalam pasar belum tertata secara optimal. Banyak jalur gerak yang digunakan untuk aktivitas lain seperti berdagang, parkir, atau penyimpanan barang, yang seharusnya merupakan jalur pergerakan pejalan kaki. Tidak adanya pemisahan zona antara ruang dagang dan ruang sirkulasi, serta

tidak adanya sistem satu arah, menyebabkan terjadinya konflik arus gerak dan penumpukan pengguna pada titik-titik tertentu. Namun belum ada kajian ilmiah berbasis data yang secara khusus mengevaluasi kondisi sirkulasi dan ruang gerak pengguna di Pasar Meureudu. Padahal, evaluasi ini penting untuk memahami sejauh mana sirkulasi ruang Pasar Meureudu saat ini mendukung atau menghambat aktivitas pengguna.

Penelitian ini terletak pada perlunya evaluasi terhadap sirkulasi dan ruang gerak pengguna di pasar Meureudu agar revitalisasi yang telah dilakukan tidak hanya bersifat visual atau struktural, tetapi juga benar-benar menjawab kebutuhan fungsional penggunaannya. Jika ruang sirkulasi tidak dirancang dengan mempertimbangkan kapasitas gerak, arah arus, dan standar antropometri, maka akan muncul ketidakteraturan ruang, ketidakamanan, serta penurunan kualitas interaksi dan pelayanan ruang publik.

1.2 Rumusan Masalah

Pasar Meureudu menghadapi permasalahan pada sirkulasi dan ruang gerak yang tidak tertata. Jalur sirkulasi banyak digunakan untuk berdagang, parkir liar, dan penyimpanan barang, tanpa pemisahan zona yang jelas. Kondisi fisik jalur sirkulasi banyak yang rusak, sehingga menimbulkan konflik arus gerak. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

Bagaimana kondisi sirkulasi dan ruang gerak pengguna di Pasar Meureudu ditinjau berdasarkan Standar SNI 8152:2021 (Badan Standarisasi Nasional, Tahun 2021), dan standar dimensi ruang gerak menurut Data Arsitek (Neufert, 2002)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian sirkulasi dan ruang gerak pengguna di Pasar Meureudu berdasarkan standar nasional yang berlaku, yaitu SNI 8152:2021 (Badan Standarisasi Nasional, Tahun 2021), serta standar dimensi ruang gerak sesuai dengan Data Arsitek dalam konteks penggunaan ruang. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi fisik dan

fungsi jalur sirkulasi pasar mendukung aktivitas pengguna, baik dari segi dimensi, pengaturan arah gerak, maupun pemanfaatan ruang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Seperti memberikan kontribusi pada pengembangan teori dalam kajian arsitektur lingkungan dan pengguna ruang, khususnya dalam konteks pasar Tradisional. Hasil evaluasi empiris ini memperkaya pemahaman tentang hubungan antara sirkulasi dan ruang gerak pengguna di ruang publik.

Menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dan pihak pengelola pasar sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun strategi perbaikan tata ruang pasar berbasis data dan pengalaman pengguna.

1.5 Batas Penelitian

Penelitian ini secara khusus membatasi ruang lingkup sirkulasi, dan Ruang gerak pengguna pada Sirkulasi Pasar Meureudu.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan merupakan penjabaran secara deskriptif mengenai hal-hal yang akan ditulis dengan guna mempermudah pemahaman tentang isi penelitian, susunan penelitian ini terdiri atas beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini yang berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan berbagai teori yang diambil dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang diperoleh melalui situs web, yang relevan dengan judul penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang jenis penelitian atau metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta cara menganalisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai sirkulasi Pasar Meureudu, Ruang gerak pengguna pada sirkulasi Pasar Meureudu, berdasarkan SNI 8152:2021 (Badan Standarisasi Nasional, 2021), dan standar dimensi ruang gerak menurut Data Arsitek. Tidak mencakup aspek desain ulang atau intervensi Arsitektural secara langsung.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi mengenai sebuah kesimpulan yang telah disimpulkan dan ada beberapa saran dari hasil penelitian yang telah dibahas oleh penulis.

1.7 Kerangka Berpikir

Adapun sistematika kerangka pikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

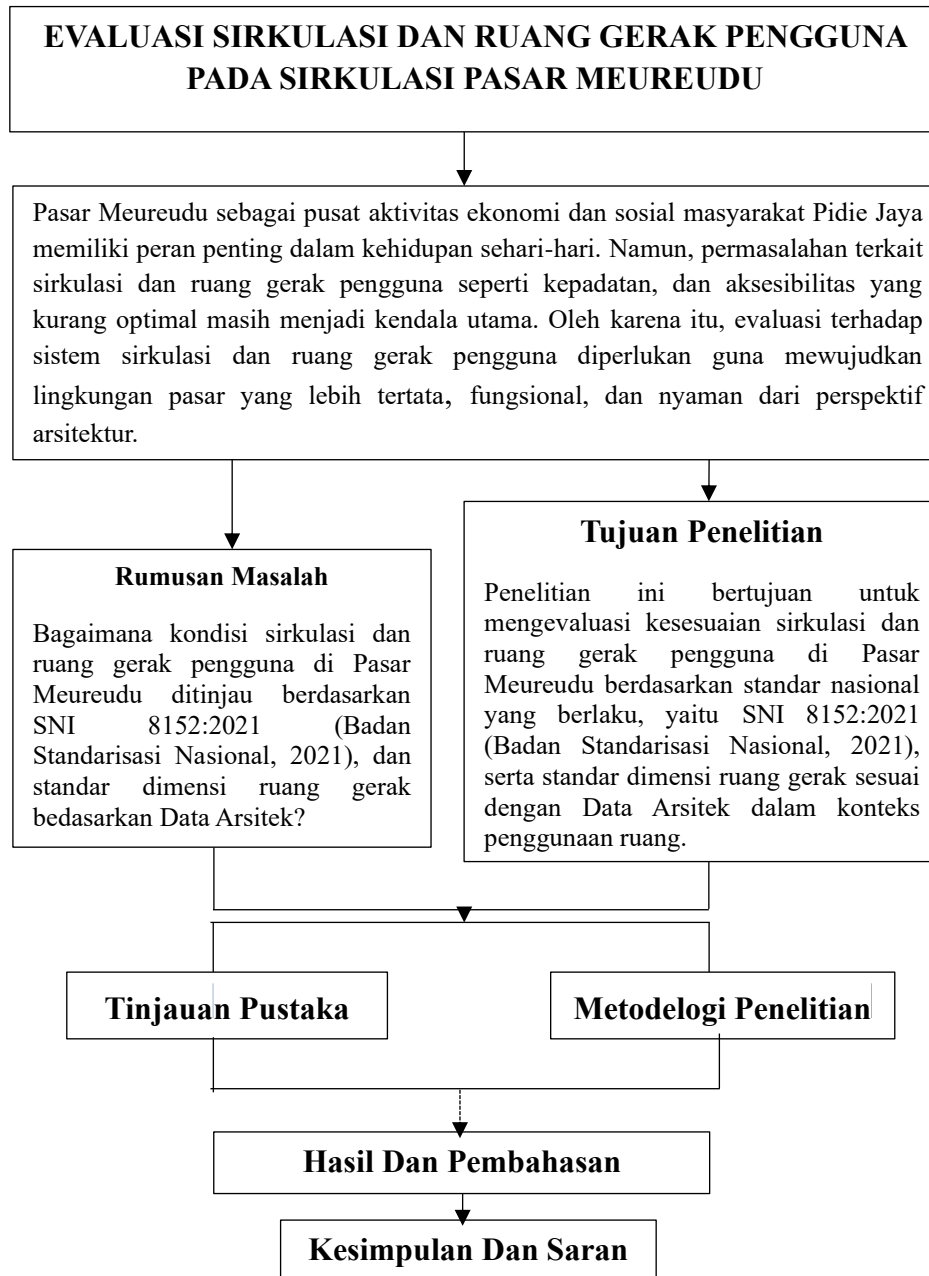


Diagram 1.1 Kerangka Berpikir (Penulis, 2025)